

PENGEMBANGAN MEDIA VCD PEMBELAJARAN "MEMERANKAN DRAMA PENDEK" DI SEKOLAH DASAR

*Oleh:
Siti Mariyah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tahapan-tahapan dalam pengembangan media VCD pembelajaran memerankan drama pendek, (2) menghasilkan media VCD pembelajaran memerankan drama pendek.

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan, dengan subjek uji coba 49 responden, yang terdiri dari tiga orang ahli desain pembelajaran, tiga orang ahli materi, tiga orang ahli media, sembilan orang siswa untuk uji coba kelompok kecil, 25 orang siswa dan 6 orang responden guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SD untuk uji coba lapangan. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah angket dan wawancara dengan kriteria meliputi aspek isi materi, aspek pembelajaran dan aspek media. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas VCD pembelajaran memerankan drama pendek ini berada pada kategori tinggi (rerata skor 3,84 dari 4,5). Hasil ini menunjukkan bahwa VCD pembelajaran ini layak digunakan sebagai sumber belajar dan media alternatif dalam memecahkan masalah belajar di sekolah dasar.

Kata kunci: pengembangan, vcd pembelajaran, drama pendek.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu dan teknologi yang makin pesat, telah meng-antarkan peradaban manusia masuk ke dalam abad informasi (*information age*). Teknologi informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Kehadiran era baru ini terasa pula di Indonesia yang ditandai dengan makin meningkatnya penerapan teknologi informasi, baik dalam bidang pemerintahan, pendidikan maupun dalam bidang-bidang lainnya.

Di bidang pendidikan, teknologi informasi merupakan salah satu komponen penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam teknologi dan aplikasinya yang makin bermacam-macam yang dikembangkan khusus untuk pendidikan, seperti pembelajaran berbantuan komputer (PBK), *elektronik learning (E-Learning)*, dan lain-lain. Dengan teknologi informasi ini, proses pembelajaran di-harapkan dapat lebih optimal dan mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran identik dengan proses penyampaian informasi atau proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media, dan penerima pesan adalah komponen-komponen dalam proses komunikasi. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses komunikasi. Arief Sadiman dkk. (1996: 13) mengatakan bahwa hambatan tersebut meliputi faktor psikologis, fisik, kultural, dan lingkungan. Hambatan psikologis tampak pada hal-hal seperti minat, sikap, pendapat, intelegensi, dan pengetahuan. Hambatan fisik misalnya kelelahan, sakit, keterbatasan daya indera, dan cacat tubuh. Hambatan kultural misalnya perbedaan adat istiadat, norma-norma sosial, dan kepercayaan. Sementara itu, hambatan lingkungan yaitu hambatan yang ditimbulkan oleh situasi dan kondisi alam sekitar, misalnya tempat yang tenang, sejuk, nyaman, bising, panas, dan ramai.

Adanya berbagai jenis hambatan tersebut, proses komunikasi pembelajaran termasuk pembelajaran di sekolah seringkali berlangsung tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat mengatasi hal tersebut. Di samping itu, Arief Sadiman dkk., (1996: 13) menambahkan bahwa perbedaan gaya

mengajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya ingat, cacat tubuh, dan lain-lain dapat diatasi dan dibantu dengan pemanfaatan media pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman peneliti sebagai guru di sekolah dasar, ternyata dalam penyajiannya guru belum menggunakan metode yang bervariasi, proses pembelajaran didominasi oleh guru, kurang memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran, yang pada akhir-nya pembelajaran kurang menarik, dan siswa menjadi pasif. Di samping itu, menurut Bambang Kaswanti Purwo (1985: 35) bahwa keluhan selama ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, dirasa oleh siswa membosankan. Faktor penyebabnya adalah masih terbatasnya sumber belajar di sekolah dasar. Di samping itu, guru masih segan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Di samping itu, penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. Penggunaan sumber belajar sangat membantu proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, berdasarkan pengamatan di SD Numpukan, Kecamatan Imogiri ditemukan bahwa sumber belajar yang dirancang (*by design*) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berbicara masih sangat terbatas. Sumber belajar yang dipergunakan masih terbatas pada buku paket.

Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah dasar adalah pembelajaran dengan menggunakan media *Video Compact-Disc* (VCD) pembelajaran. Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa dapat belajar dengan mudah dan senang sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena VCD pembelajaran memiliki banyak kelebihan, di samping kekurangan. Menurut Azhar Arsyad (2002: 49) ada beberapa kelebihan program VCD pembelajaran antara lain: (1) VCD pembelajaran dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika membaca, diskusi, praktik, dan sebagainya, (2) dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan berulang-ulang, (3) mendorong dan meningkatkan motivasi, dan (4) VCD pembelajaran dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok heterogen atau perorangan.

Berdasarkan uraian di atas, sangatlah beralasan untuk dikembangkan media VCD pembelajaran memerankan drama pendek di sekolah dasar, khususnya di kelas V SD Numpukan, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

Faktor-faktor pendukung untuk mewujudkan pengembangan media VCD pembelajaran ini adalah: (1) adanya kebutuhan siswa untuk meningkatkan hasil belajar, (2) ketertarikan siswa dan guru terhadap VCD pembelajaran (berdasarkan analisis kebutuhan, 78,57% responden menyatakan tertarik, 21,43% menyatakan mungkin tertarik), (3) tingginya minat guru dan siswa untuk memanfaatkan hasil pengembangan media VCD pembelajaran (berdasarkan analisis kebutuhan 97,62% responden berminat untuk memanfaatkannya), (4) belum tersedianya produk media berupa VCD pembelajaran yang dikembangkan secara khusus dan mengacu kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V di SD Numpukan, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul. Oleh karena itu, pengembangan media VCD pembelajaran ini perlu segera diwujudkan. Pengembangan ini diharapkan dapat mengatasi persoalan sumber belajar pada proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pokok bahasan memerankan drama pendek di kelas V SD Numpukan, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, selanjutnya dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu "Bagaimana mengembangkan media VCD pembelajaran memerankan drama pendek untuk siswa kelas V SD?".

Pengembangan ini memiliki tujuan pokok, yaitu mengetahui tahapan-tahapan dalam pengembangan media VCD pembelajaran memerankan drama pendek dalam rangka mengatasi kesulitan belajar siswa sekolah dasar. Menghasilkan produk media VCD pembelajaran sebagai media alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajar siswa, terutama terbatasnya sumber belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan, mengadaptasi model Borg & Gall. Pengumpulan data penelitian ini melibatkan ahli materi, ahli rancangan pembelajaran, ahli media, siswa SD, dan guru SD.

Sementara itu, instrumen pengumpulan data melalui angket dan wawancara. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Coba Tahap 1

a. Uji Coba Ahli Desain Pembelajaran

Rancangannya sudah sesuai dengan yang ditentukan. Desain VCD pembelajaran ini dibuat dalam tiga bagian yang meliputi: (a) pembukaan, berisi deskripsi singkat, relevansi dan kompetensi dasar, (b) penyajian, berisi sajian materi, contoh drama dan latihan drama, (c) penutup, meliputi kesimpulan, umpan balik, dan tindak lanjut.

b. Uji Coba Ahli Materi

Data dari ahli materi menunjukkan bahwa kedalaman materi memerankan drama pendek berkategori tinggi (4,00), sisanya masih berkategori sedang. Secara keseluruhan, aspek isi dalam kategori sedang dengan rerata 3,33. Kemudian, dilihat dari aspek pembelajaran menunjukkan bahwa pemberian contoh sesuai dengan materi dengan nilai tertinggi dengan rerata 4,50 dalam kategori tinggi, disusul penggunaan bahasa mudah dipahami, kejelasan materi yang disajikan, dan bantuan belajar dengan program ini dengan rerata 4,00 dalam kategori tinggi pula, sedangkan indikator lain dalam kategori sedang. Secara keseluruhan dilihat dari aspek pembelajaran menunjukkan kategori tinggi dengan rerata 3,71.

c. Uji Coba Ahli Media

Hasil yang diperoleh adalah (1) sajian peristiwa/sekuen, (2) pemilihan komposisi warna dan latar, dan (3) musik dan *sound effect*, masih dalam kategori sedang dengan nilai 3,00. Secara keseluruhan aspek tampilan sudah layak dengan kategori tinggi atau nilai 3,63.

2. Uji Coba Tahap 2

Uji coba tahap 2 ini dilakukan oleh kelompok kecil yang terdiri dari 9 responden siswa kelas V di SD Numpukan, Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. Instrumen yang digunakan untuk uji coba ini adalah angket sebagai sumber data utama, ditambah dengan diskusi dan observasi untuk melengkapi

data masukan untuk kualitas produk VCD pembelajaran. Uji coba kelompok kecil dilakukan guna mengetahui lebih rinci mengenai kualitas tampilan dan kualitas penyajian materi. Data yang diperoleh dari uji coba kelompok kecil dilihat dari kualitas penyajian materi skor rata-rata 3,51 dengan kategori tinggi. Kemudahan memahami alur cerita atau materi pelajaran, ketepatan urutan sekuen/penyajian dan kecukupan umpan balik atau respon dengan kategori sedang. Uji coba kelompok kecil ini dilakukan guna mengetahui lebih *detail* mengenai kualitas tampilan dan kualitas penyajian produk.

Secara keseluruhan untuk kualitas produk VCD pembelajaran yang dihasilkan dengan kategori tinggi, rerata 3,54. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa VCD pembelajaran ini sudah layak untuk pembelajaran.

3. Uji Coba Tahap 3

Pada tahap ini dilakukan uji coba lapangan dengan melibatkan 25 siswa kelas V di SD Negeri Numpukan, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul dan 6 orang guru SD di Kecamatan Imogiri sebagai pengguna/ pemakai produk pengembangan.

a. Uji Coba Lapangan untuk Siswa

Hasil uji coba lapangan dilihat dari kualitas tampilan, diperoleh skor rata-rata 3,91 dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan kualitas tampilan sudah menarik. Keterbacaan pesan/makna pembelajaran menduduki skor paling tinggi dengan rerata 4,04, disusul kualitas tampilan, *lighting*, gambar dan foto dengan rerata 3,92. Data yang dijangkau dari angket pada uji coba lapangan untuk kualitas penyajian produk media VCD pembelajaran diperoleh skor rerata 3,94 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, pada uji coba lapangan ini secara umum produk media dilihat dari kualitas penyajian sudah layak.

b. Uji Coba Lapangan untuk Guru Sekolah Dasar

Uji coba lapangan juga dilaksanakan pada 6 orang guru sekolah dasar se Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, sebagai pemakai/ pengguna produk pengembangan. Hasil yang diperoleh dapat dilihat bahwa kualitas penyajian materi skor rata-rata 3,76 dengan kategori tinggi. Kemudahan memahami

alur cerita atau materi pelajaran, dan kecukupan umpan balik atau respons, dengan kategori sedang. Skor tertinggi (4,17) pada kemudahan memahami kalimat pada narasi/tulisan, disusul ketepatan urutan sekuen/penyajian (3,83) dan bantuan belajar dengan program ini (3,83). Penilaian guru secara keseluruhan untuk kualitas produk VCD pembelajaran yang dihasilkan dengan kategori tinggi, rerata 3,76.

1) Pembahasan mengenai Kualitas Produk secara Teoretis VCD Pembelajaran Memerankan Drama Pendek

Pada uji coba terhadap ahli desain pembelajaran diperoleh masukan secara umum dan sangat berarti untuk perbaikan produk. Namun, secara keseluruhan produk media pembelajaran tersebut, dilihat dari desain pembelajaran sudah mencukupi atau aspek kecukupan media sudah memadai.

Untuk materi dilihat dari aspek isi dan aspek pembelajaran dengan kategori sedang rerata 3,33 dalam kategori tinggi dengan rerata 3,71. Sementara itu, hasil wawancara bertujuan untuk melihat kebenaran konsep, kedalaman materi, dan kebahasaan. Kesimpulan akhir dapat diperoleh bahwa dilihat ahli materi produk media ini layak digunakan untuk pembelajaran.

Aspek tampilan, sebagai salah satu variabel yang perlu divalidasi oleh ahli media menunjukkan hasil dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 3,63. Dengan demikian, dilihat dari aspek kecukupan media, aspek tampilan sudah menarik dan layak digunakan untuk pembelajaran.

2) Pembahasan mengenai Kualitas Produk VCD Pembelajaran Memerankan Drama Pendek untuk Menambah Daya Tarik Belajar

Respons yang diberikan oleh siswa dilihat dari aspek isi dengan variabel kebenaran konsep dan kebenaran materi diperoleh skor rerata 3,94 dengan kategori tinggi. Dilihat dari aspek instruksional atau pembelajaran dengan variabel kebahasaan dan keterlaksanaan diperoleh skor rerata 3,93 dengan kategori tinggi, dan aspek media dengan variabel tampilan, diperoleh skor 3,91 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, secara keseluruhan kualitas VCD pembelajaran memerankan drama pendek dalam kategori tinggi dengan skor rerata 3,93.

Sementara itu, penilaian yang diberikan guru terhadap produk VCD pembelajaran memerankan drama pendek, dilihat dari aspek isi dengan variabel kebenaran konsep dan kebenaran materi, diperoleh skor rerata 3,72 dengan kategori tinggi. Dilihat dari aspek instruksional atau pembelajaran dengan variabel kebahasaan dan keterlaksanaan, diperoleh skor rerata 3,79 dengan kategori tinggi, dan aspek media dengan variabel tampilan, diperoleh skor 3,76 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, penilaian guru secara keseluruhan kualitas VCD pembelajaran memerankan drama pendek dalam kategori tinggi dengan skor rerata 3,76.

Secara keseluruhan kualitas VCD pembelajaran memerankan drama pendek berdasarkan uji coba lapangan bagi siswa dan guru dalam kategori tinggi dengan skor rerata 3,84. Dengan demikian, dapat dikatakan secara teoretis dan empiris bahwa produk media pengembangan ini dengan kualitas tinggi dan menarik digunakan untuk pembelajaran.

Revisi Produk

1. Revisi Produk Tahap 1

Revisi tahap 1 ini didasarkan pada hasil *review* dari ahli desain pembelajaran, ahli materi, dan ahli media. Pada produk media, di samping aspek materi dan aspek media, urutan dan rancangan produk juga dilakukan. Dari *review* yang dilakukan oleh ahli desain pembelajaran, urutan rancangan pembuatan media disesuaikan model yang sudah ditetapkan, yakni penulisan naskah, validasi naskah, membuat program, *review* ahli (ahli desain pembelajaran, ahli materi dan, dan ahli media), revisi 1, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan dan revisi tahap 2.

Bagian-bagian pada produk deskripsi awal produk juga diperjelas, dengan memberikan penjelasan tujuan produk, pengantar yang lebih diperluas dan kompetensi dasar pembelajaran, bila perlu ditayangkan juga lewat tulisan. Secara umum tidak ada revisi yang penting pada uji coba ahli desain pembelajaran. Hanya saja, yang menjadi perhatian adalah durasi VCD pembelajaran yang terlalu panjang.

Pada produk VCD pembelajaran yang dibuat dilihat dari bahasa yang digunakan, juga dilakukan revisi dengan lebih disederhanakan sesuai dengan psikologi anak-anak sehingga menarik dan mudah dicerna. Dengan revisi pada bahasa yang digunakan, secara teoretis materi VCD pembelajaran sudah mencapai asas kecukupan produk pembelajaran. Revisi juga dilakukan dengan lebih memberi pengayaan kepada materi yang dibuat, dengan menambah berapa contoh, guna memudahkan pemahaman siswa. Beberapa materi yang belum berurutan dilakukan revisi oleh pengembang, dengan memperhatikan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Pada bagian latihan, perwatakan dijelaskan sesuai dengan karakter cerita. Semua masukan atau *review* yang disampaikan ahli materi menjadi perhatian dan pertimbangan pengembang dalam melakukan revisi dilihat dari aspek isi dan aspek pembelajaran.

Revisi dengan memperhatikan *review* ahli media, juga dilakukan perbaikan di pelbagai segi sesuai dengan saran yang disampaikan. Secara umum kebenaran konsep dengan melihat aspek tampilan media, aspek program dan aspek pembelajaran tidak ada revisi yang signifikan, hanya memperhalus tampilan dengan memperbaiki kualitas film, *lighting*, dan foto sehingga tampilan makin terang dan jelas. Sajian peristiwa dari sekuen satu ke sekuen lainnya disesuaikan dengan materi yang ditampilkan. Revisi juga yang dilakukan terhadap ukuran *font* yang terlalu kecil. *Sound effect* dan musik juga ditambah sesuai dengan psikologis siswa SD.

Dengan demikian, tampilan media ada beberapa hal yang direvisi, walaupun secara keseluruhan hasil *review* ahli media sudah layak. Setelah diadakan revisi tahap 1 ini, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah uji coba kelompok kecil kepada 9 siswa SD dan uji coba lapangan kepada 25 responden siswa serta 6 guru SD.

2. Revisi Produk Tahap 2

Setelah diadakan uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan, pengembang mengadakan revisi tahap 2 sesuai dengan penilaian, saran dan komentar oleh responden kelompok kecil dan uji coba lapangan. Dari penilaian kelompok kecil, kualitas tampilan produk yang masih ada dalam kategori sedang

dan menjadi perhatian pengembang yakni kejelasan petunjuk penggunaan program, sajian peristiwa/sekuen dan daya dukung musik. Tiga aspek ini direvisi oleh pengembang sesuai dengan penilaian yang ada, dengan melakukan beberapa perbaikan pada aspek-aspek tersebut. Daya dukung musik dimasukkan untuk musik pembuka untuk membangkitkan motivasi, beberapa hal dilakukan perbaikan dan penambahan secukupnya sehingga media makin menarik dan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Pada variabel penyajian materi, kemudahan memahami alur cerita atau materi pelajaran, ketepatan urutan sekuen/penyajian dan kecukupan latihan lebih disempurnakan. Namun demikian, secara keseluruhan produk sudah dalam kriteria tinggi. Di samping itu, revisi juga dilakukan untuk memperjelas beberapa teks yang kurang jelas yang masih belum baik dalam kerangka untuk meningkatkan daya tarik, juga menyesuaikan komposisi beberapa latar dan warna yang belum sesuai. Selanjutnya, pengembang melaksanakan uji coba lapangan sebagai sarana legitimasi secara empiris produk yang dibuat layak digunakan untuk pembelajaran.

Pembahasan Produk yang Telah Direvisi

Produk pengembangan media VCD pembelajaran memerankan drama pendek telah dilakukan revisi dan penyempurnaan berdasarkan analisis data uji coba yang telah dipaparkan di atas. Beberapa hal yang perlu digarisbawahi tentang VCD pembelajaran yang telah direvisi ini adalah:

1. Kualitas VCD pembelajaran yang dikembangkan dapat digolongkan baik/tinggi. Hal ini terungkap dari komentar yang disampaikan oleh siswa peserta uji coba. Adapun alasan yang dikemukakan sangatlah bervariasi antara lain: menarik, menyenangkan, memberikan motivasi, dapat diulang apabila belum paham dan mendapatkan cara belajar yang berbeda dengan yang biasa. Alasan-alasan yang dikemukakan siswa peserta uji coba sejalan dengan teori-teori yang mengemukakan keunggulan belajar dengan bantuan media.
2. Manfaat lain dari video pembelajaran yang dikembangkan adalah dapat meringankan beban guru saat mengajar. Pekerjaan menulis di papan tulis, membersihkan papan tulis, membuat gambar di papan tulis, memasang

alat peraga, mengulangi materi yang belum dipahami siswa, menjawab pertanyaan siswa tentang tulisan atau gambar yang kurang jelas dan sebagainya.

3. Dengan menggunakan media VCD pembelajaran di kelas, sikap siswa terhadap pembelajaran memerankan drama pendek lebih positif. Beberapa faktor yang mungkin sebagai penyebabnya adalah: (1) pembelajaran dapat dilakukan dalam suasana riang dan gembira; (2) waktu guru untuk memberikan perhatian pada siswa secara individu lebih intensif; dan (3) guru yang memiliki kemampuan penguasaan kelas lemah akan ditutupi oleh media ini. Efek simultan dari faktor-faktor di atas adalah terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif.
4. Efek psikologis dari VCD pembelajaran yang dikembangkan ini dapat menjadi tantangan bagi guru, baik guru bahasa Indonesia maupun guru mata pelajaran lainnya untuk belajar memanfaatkan berbagai media.

Simpulan

1. Tahapan-tahapan pengembangan media VCD pembelajaran memerankan drama pendek di sekolah dasar melalui: penulisan naskah, validasi naskah, membuat program, *review* ahli (ahli desain pembelajaran, ahli materi, dan ahli media), revisi 1, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan dan revisi tahap 2.
2. Kualitas media VCD pembelajaran yang dikembangkan ini dari penilaian siswa, dilihat dari aspek isi, aspek pembelajaran, dan aspek media termasuk kategori tinggi. Sementara itu, penilaian oleh guru dilihat dari aspek isi, aspek pembelajaran, dan aspek media termasuk kategori tinggi. Dengan demikian, secara keseluruhan untuk kualitas produk VCD pembelajaran yang dikembangkan termasuk dalam kategori tinggi.
3. Memperhatikan hasil validasi ahli desain pembelajaran, ahli media, ahli materi, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan dapat disimpulkan media VCD pembelajaran ini layak digunakan untuk pembelajaran. Oleh karena itu, hal ini perlu dikembangkan dan diimplementasikan.

Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, disarankan:

1. Apabila ingin mengembangkan VCD pembelajaran dari yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dapat mengikuti langkah-langkah seperti yang terdapat dalam kesimpulan 1 di atas, yaitu penulisan naskah, validasi naskah, membuat program, *review* ahli (desain pembelajaran, materi, dan media), revisi 1, uji coba kelompok kecil, uji coba lapangan dan revisi tahap 2.
2. Apabila menggunakan VCD pembelajaran yang telah dibuat, hendaknya diperhatikan kualitas media tersebut sehingga mampu mengatasi padatnya materi mata pelajaran, keterbatasan waktu tatap muka, dan penyediaan sumber belajar.
3. Penggunaan media pembelajaran ini akan mampu mengatasi kejenuhan, kemalasan, dan kurangnya aktivitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menyiapkan sumber belajar yang memiliki daya tarik dengan menggunakan berbagai sarana yang tersedia.
4. Produk media VCD pembelajaran memerankan drama pendek ini sudah sesuai dengan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia dan sudah melalui proses validasi sehingga layak digunakan untuk pembelajaran. Para pendidik dapat mengembangkan mata pelajaran lain sesuai dengan prosedur penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arief S. Sadiman dkk. (1996). *Media pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Diknas & PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Azhar Arsyad. (2002). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bambang Kaswanti Purwo. (1985). *Pokok-pokok pengajaran bahasa dan kurikulum 1994 bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research : An introduction (4th ed.)*. New York: Longman.